

BAB V Penutup

5.1 Kesimpulan

1. Perubahan model geologi berdasarkan pembaruan data menyebabkan perbedaan signifikan pada model endapan dan jumlah cadangan batubara, dari semula 312.964 ton menjadi 308.999,97 ton.
2. Desain *pit* terbaru, termasuk *Disposal*, *banksoil*, dan *stockroom*, telah disesuaikan dengan kondisi geologi terkini dan mempertimbangkan kapasitas penimbunan terhadap total cadangan, yaitu *top soil* sebesar 21.314 bcm, *overburden* 109.912 bcm, dan batubara 43.848 ton.
3. Penjadwalan produksi mingguan menunjukkan distribusi sebagai berikut: *Week 1* menghasilkan *top soil* 11.184 bcm, *overburden* 25.821 bcm, dan batubara 18.180 ton; *Week 2* masing-masing sebesar 3.644 bcm, 30.491 bcm, dan 19.718 ton; *Week 3* sebesar 6.638 bcm, 28.538 bcm, dan 5.950 ton; serta *Week 4* sebesar 25.664 bcm untuk *overburden*. Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa integrasi antara pembaruan model geologi dan penjadwalan produksi berbasis data aktual mampu meningkatkan akurasi estimasi serta efektivitas operasional tambang.

5.2 Saran

1. Perusahaan sebaiknya secara berkala memperbarui model geologi untuk memastikan bahwa perencanaan tambang selalu akurat dan sesuai dengan kondisi terkini di lapangan.
2. Strategi penjadwalan produksi harus lebih fleksibel untuk mengakomodasi perubahan cuaca dan kondisi alat, sehingga target produksi dapat tetap tercapai meskipun terdapat kendala operasional.
3. Perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap efisiensi penggunaan alat berat, khususnya dalam alokasi *fleet* untuk *overburden* dan *coal getting*, agar produktivitas dapat ditingkatkan.